

## **BAB V**

### **KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara Kompetensi Profesional Guru dengan Motivasi Belajar pada siswa SMK NEGERI 22 Jakarta. Persamaan regresi  $\hat{Y} = 38,81 + 0,629X$  menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu skor Kompetensi Profesional Guru (variabel X), maka akan mengakibatkan skor kenaikan Motivasi Belajar (variabel Y) sebesar 0,629 pada konstanta 38,81.

Kompetensi Profesional Guru terlihat bahwa indikator yang memiliki skor paling besar adalah Kemampuan merencanakan program belajar mengajar dengan sub indikator Mampu merumuskan tujuan pembelajaran, yaitu sebesar 27,92%. Selanjutnya, Menguasai bahan pelajaran dengan sub indikator Mampu menjelaskan materi pembelajaran dengan baik, Mampu menjawab soal atau pertanyaan dari siswa, yaitu sebesar 24,67%. Selanjutnya, indikator Melaksanakan atau mengelolah proses belajar mengajar dengan sub indikator Mampu membangkitkan motivasi belajar anak, Mampu menggunakan metode belajar yang bervariasi, Mampu menggunakan alatpembelajaran, Mampu mengatur dan mengubah suasana kelas, Mampu memberikan teguran, Mampu memberi reward dan funishment kepada siswa, Memberikan pujian kepada siswa, yaitu sebesar

25,15%. Selanjutnya, indikator Menilai kemajuan proses belajar mengajar dengan sub indikator Mampu memberikan hasil dan indikator Mampu melakukan remedial , yaitu sebesar 22,25%.

variabel Motivasi Belajar terlihat bahwa indikator yang memiliki skor paling besar adalah Motivasi Intrinsik dengan sub indikator tekun dalam menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, keinginan untuk mendalami materi yang diberikan, ada hasrat dan keinginan untuk berhasil dan ada harapan dan cita-cita dimasa depan yaitu sebesar 50,75%%. Selanjutnya, indikator motivasi ekstrinsi peran guru dan orang tua, persaingan dengan teman dan penghargaan, yaitu sebesar 49,25%.

## **B. Implikasi**

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan bahwa terdapat hubungan positif antara Kompetensi Profesional Guru dengan Motivasi Belajar pada siswa SMK NEGERI 22 Jakarta. Hal ini membuktikan bahwa Kompetensi Profesional Guru termasuk salah satu variabel yang menentukan Motivasi Belajar pada siswa.

Implikasi dari penelitian ini, siswa harus dapat mengelola emosinya dengan baik agar Motivasi Belajar siswa tersebut meningkat. Rendahnya Motivasi Belajar diakibatkan oleh Kompetensi Profesional Guru yang rendah. Apabila hal ini terus dibiarkan, maka akan menyebabkan semakin menurunnya nilai-nilai mata pelajaran di sekolah yang selanjutnya berakibat pada tidak tercapainya Motivasi Belajar yang baik.

Berdasarkan hasil analisis pengolahan data, pada variabel Kompetensi Profesional Guru, persentase indikator empati dengan sub indikator perhatian kepada orang lain, yaitu sebesar 14%. Selanjutnya, indikator motivasi dengan sub indikator kebutuhan belajar dan indikator keterampilan sosial dengan sub indikator hubungan dengan teman sebaya, yaitu sebesar 13%. Indikator kesadaran diri dengan sub indikator kesadaran emosi dan percaya diri dan indikator pengaturan diri dengan sub indikator kendali diri, yaitu sebesar 11%. Indikator motivasi dengan sub indikator dorongan berprestasi. Indikator keterampilan sosial dengan sub indikator kerjasama tim (tim work), yaitu sebesar 10%. Indikator terakhir empati dengan sub indikator memahami orang lain, yaitu sebesar 8%.

Dari hasil pengolahan data penelitian, terlihat bahwa siswa dengan Kompetensi Profesional Guru yang rendah, akan menyebabkan Motivasi Belajar siswa menurun. Hal yang perlu dilakukan oleh orang tua dan guru yaitu mengajarkan kepada siswa untuk berempati terhadap seseorang dan kejadian di lingkungan sekitarnya, serta dapat menempatkan diri pada posisi orang lain agar siswa dapat meraih Motivasi Belajar yang tinggi di SMK Negeri 22 Jakarta. Hal ini didasarkan hasil perolehan skor rata-rata, indikator empati dengan sub indikator memahami orang lain adalah terendah sebesar 8%.

### **C. Saran**

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang dikemukakan di atas, maka peneliti menyampaikan beberapa saran yang mungkin bermanfaat bagi SMK Negeri 22 Jakarta, sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah, hendaknya meningkatkan program bimbingan konseling, terutama bagi siswa yang bermasalah agar dapat membantu siswa mengetahui apa yang dirasakan sehingga mampu melampiaskan emosi secara tepat pada kondisi dan tempat yang semestinya.
2. Bagi Guru, hendaknya memberi motivasi serta dukungan yang lebih kepada siswanya dengan memberi arahan yang baik yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki siswa dalam upaya peningkatan Motivasi Belajar siswa baik di dalam maupun di luar sekolah.
3. Bagi Orang Tua, hendaknya lebih intensif lagi dalam hal membimbing dan mendidik anaknya.
4. Bagi Siswa, hendaknya memiliki kesadaran yang lebih tinggi tentang kemampuan mengenali perasaan diri sendiri dan perasaan orang lain, mengelola emosi, memotivasi dan berhubungan dengan orang la